

ANALISIS PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, FIRM SIZE, WORKING CAPITAL TURNOVER, DAN FIRM GROWTH TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA

Anna Natalia

Email: annanataliawd@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *total asset turn over*, *firm size*, *working capital turnover*, dan *firm growth* terhadap *return on assets*. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan total 69 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* sebelum tahun 2016, (2) Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2016 sampai tahun 2020. Berdasarkan kriteria sampel tersebut diperoleh 45 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dari 69 perusahaan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 25. Teknik analisis dan pengujian data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis yaitu uji f dan uji t. Hasil pengujian ini menunjukkan *Working capital turnover* dan *firm growth* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. *Total asset turnover* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Kata kunci: *return on assets*, *total asset turnover*, *firm size*, *working capital turnover*, *firm growth*.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Alasan lainnya juga karena laba merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai sebuah perusahaan. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi sesuai dengan keinginan perusahaan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan manjerial yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya milik perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dengan *return on assets (ROA)*, yakni tingkat pengembalian investasi atas aset. Rasio *return on assets* ini dapat memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh total aset yang dimiliki

secara efisien dan efektif sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dengan total asetnya.

Kemampuan pengelolaan keuangan oleh manajemen dapat diketahui dari *total asset turnover*. Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset. Hal ini dapat dianalisis menggunakan rasio *total asset turnover* yang dapat mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin cepat aset berputar maka akan mengakibatkan semakin besar pendapatan perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dicerminkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan, Ukuran perusahaan yang lebih besar mencerminkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Untuk mengetahui besar modal kerja dalam menghasilkan penjualan dapat dianalisis menggunakan rasio *working capital turnover* atau yang biasa disebut perputaran modal kerja. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang cepat menunjukkan penjualan yang tinggi dimana modal kerja yang diinvestasikan cepat kembali dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan, dimana perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualan tetap stabil atau bahkan meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa adanya peningkatan penjualan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usaha dalam pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on assets* Perusahaan Sektor Energi, untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *return on assets* Perusahaan Sektor Energi, untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on assets* Perusahaan Sektor Energi, dan untuk mengetahui pengaruh *firm growth* terhadap *return on assets* Perusahaan Sektor Energi.

KAJIAN PUSTAKA

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan / hal utama dari perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Kemampuan dalam mendapatkan laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Hery (2019: 143) menyatakan bahwa "rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi." Sedangkan Kasmir (2019: 198) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi sebuah perusahaan." Sedangkan Harjito dan Martono (2018: 60) menyatakan bahwa "rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas."

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA). *return on asset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. Hery (2019: 193) menyatakan bahwa "*return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset." Sedangkan Sudana (2015: 25) menekankan bahwa "*return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *return on assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya."

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah *total asset turnover*. Kasmir (2018: 187) menyatakan bahwa "rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva." Sedangkan Fahmi (2015: 135) menyatakan bahwa "*total assets turnover* disebut

juga perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” Sedangkan menurut Sudana (2015: 25) menyatakan bahwa “*total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktivitya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.” Kinerja perusahaan yang baik merupakan kinerja perusahaan yang melihat bagaimana efektivitas suatu perusahaan. Apabila *total asset turnover* meningkat maka akan diikuti peningkatan dari profitabilitas perusahaan. Sehingga *total asset turnover* dapat berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal tersebut telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016) dan penelitian Widodo (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Berdasarkan uraian dan kajian empiris dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Hanafi dan Halim (2016: 125) menekankan bahwa “semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar.” Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar membutuhkan dana yang lebih besar juga untuk menunjang kegiatan operasionalnya, dan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan operasional perusahaan adalah dengan modal asing yang didapatkan dari luar perusahaan apabila modal dari perusahaan itu sendiri tidak mencukupi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan termasuk produksi, pemasaran, dan promosi yang bertujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Perusahaan besar memiliki peluang untuk menghasilkan dana yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga *firm size* dapat berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal tersebut telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asimakopoulos, Samitas, dan Papadogonas (2009) dan penelitian John dan Adebayo (2013) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan. Berdasarkan uraian dan kajian empiris dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Modal kerja merupakan salah satu hal penting dalam mengambil keputusan keuangan karena berkaitan dengan pendanaan operasional pada operasi setiap hari perusahaan yang berlangsung dengan mengutamakan pendanaan dari aset lancar. Pemanfaatan modal kerja yang tepat dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Aktivitas yang meningkat mengakibatkan *working capital turnover* semakin meningkat. Kasmir (2018: 184) menyatakan bahwa “perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.” Sedangkan Hery (2019: 184) menyatakan bahwa “perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja aset (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset lancar.” Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga *working capital turnover* dapat berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal tersebut telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andelline dan Widjaja (2018) dan penelitian Warrad dan Omari (2015) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan.

H3 : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Kasmir (2019: 107) menyatakan bahwa “rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perkenomian dan sektor usahanya.” Sedangkan Sudana (2015: 185) menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan adalah perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih dapat menutupi biaya bunga utang.” Semakin tinggi nilai *firm growth* maka menunjukkan perusahaan lebih baik. Sehingga *firm growth* dapat berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal tersebut telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Asimakopulos, Samitas, dan Papadogonas (2009) dan penelitian Serrasqueiro (2009) hasil yang diperoleh yaitu *firm growth* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan.

H4 : *Firm Growth* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Sujarweni (2020: 11) menyatakan bahwa “penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2017: 137) menyatakan bahwa “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data sekunder pada penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan Sektor Energi dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 69 perusahaan. Sampel berjumlah 45 perusahaan dengan teknik penarikan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016, (2) Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2016 sampai tahun 2020.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on assets*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *total asset turn over*, *firm size*, *working capital turnover*, *firm growth*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), analisis koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yaitu uji f dan uji t.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*). Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	225	.000	1.868	.53798	.441837
WCTO	225	.020	6.216	1.76767	1.045021
FS	225	12.883	32.376	27.58096	3.738163
FG	225	-.985	4.256	.09899	.629234
ROA	225	-3.933	.365	-.01740	.299144
Valid N (listwise)	225				

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa data penelitian (N) yang digunakan sebanyak 225 data dari 45 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dari *total asset turnover*, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,0000, maksimum 1,868, nilai rata-rata (*mean*) 0,537985 dengan nilai standar deviasi 0,4418267. Nilai minimum *firm size* 12,883, nilai maksimum 32,376, nilai rata-rata (*mean*) 27,58096, dan nilai standar deviasi 3,738163. Nilai minimum *working capital turnover* 0,020, nilai maksimum 6,216, nilai rata-rata (*mean*) 1,76767, dan nilai standar deviasi sebesar 1,045021. Nilai minimum *firm growth* -0,985, nilai maksimum 4,256, nilai rata-rata (*mean*) 0,09899, dan nilai standar deviasi 0,629234. Nilai minimum *return on assets* sebesar -3.933 dan nilai maksimum sebesar 0,365, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,01740 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,299144.

Uji Asumsi Klasik

TABEL 2
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>One Sample Kolmogorov- Smirnov</i>	0,050	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance dan VIF</i>	0,684 1,462 0,956 1,046 0,672 1,489 0,949 1,054	Tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	<i>Glejser</i>	0,279 0,787 0,311 0,071	Tidak terjadi permasalahan pada heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	1,837	Tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi

Sumber : Data Olahan 2022

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi beberapa asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Tabel 2 menunjukkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 3
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.131	.038		-3.453	.001		
	Lag_TATO	.112	.018	.466	6.084	.000	.684	1.462
	Lag_WCTO	-.004	.008	-.038	-.492	.624	.672	1.489
	Lag_FS	.006	.002	.189	2.913	.004	.956	1.046
	Lag_FG	-.043	.015	-.191	-2.933	.004	.949	1.054

a. Dependent Variable: Lag_ROA
Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, nilai konstanta (a) adalah sebesar -0,131. Nilai tersebut artinya bahwa jika *total assets turnover* (X_1), *working capital turnover* (X_2), *firm size* (X_3), dan *firm growth* (X_4) diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka *return on assets* (Y) bernilai negatif sebesar -0,131.

Nilai koefisien regresi *total assets turnover* (X_1) yang bernilai sebesar 0,112. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *total assets turnover* dengan *return on assets* (Y), setiap peningkatan *total assets turnover* sebesar satu persen maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,112.

Nilai koefisien regresi *firm size* (X_2) adalah sebesar 0,006. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *firm size* dengan *return on assets*, setiap

peningkatan *firm size* sebesar satu persen maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,006

Nilai koefisien regresi *working capital turnover* (X_3) yang bernilai negatif adalah sebesar -0,004. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *working capital turnover* dengan *return on assets*, setiap *working capital turnover* sebesar satu persen maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar -0,004.

Nilai koefisien regresi *firm growth* (X_4) yang bernilai negatif adalah sebesar -0,043. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *firm growth* dengan *return on assets*, setiap *firm growth* sebesar satu persen maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar -0,043.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.289	.272	.06886161

a. Predictors: (Constant), Lag_FG, Lag_FS, Lag_TATO, Lag_WCTO

b. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,537. Koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* (R^2) Nilai R^2 atau nilai korelasi variabel *total asset turnover*, *working capital turnover*, *firm size*, dan *firm growth* terhadap *return on assets* dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebesar 0.272 atau sebesar 27,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *total asset turnover*, *working capital turnover*, *firm size*, dan *firm growth* terhadap *return on assets* adalah sebesar 0.272 atau 27,2% dan sisanya 72,8% dipengaruhi variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} , maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut merupakan hasil dari pengujian uji F pada penelitian ini:

TABEL 5
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.340	4	.085	17.943	.000 ^b
	Residual	.839	177	.005		
	Total	1.180	181			

a. Dependent Variable: Lag_ROA

b. Predictors: (Constant), Lag_FG, Lag_FS, Lag_TATO, Lag_WCTO

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,000, ini berarti nilai signifikan uji F lebih kecil dari 0,05 atau lima persen. F_{hitung} bernilai sebesar 17,943 dan f_{tabel} setelah menggunakan rumus perhitungan untuk menentukan nilai f_{tabel} adalah sebesar 2,654792, ini berarti f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($17,943 > 2,654792$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dan model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 3. Dalam penelitian terdapat empat hipotesis, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1: Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Return On Assets

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk *total asset turnover* adalah 6,804 dengan nilai signifikan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets* dapat diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016) dan penelitian Widodo (2018). Dimana memang terdapat kesesuaian dimana semakin tinggi nilai *total asset turnover* semakin tinggi pula nilai profitabilitas, sebaliknya apabila nilai *total asset turnover* menurun maka nilai profitabilitas juga akan mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik merupakan perusahaan yang dapat menggunakan asetnya secara efektif untuk mendapatkan hasil penjualan bersih yang tinggi, apabila perusahaan dapat melakukan perputaran aset dengan cepat dan tepat, maka dapat mendorong peningkatan penjualan, sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Semakin besar aset yang dapat dikelola oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Hipotesis 2: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji T untuk *firm size* adalah 2,913 dengan nilai signifikan adalah sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *return on assets*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on assets* diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asimakopoulos, Samitas, dan Papadogonas (2009) dan penelitian John dan Adebayo (2013) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan. Kondisi yang terjadi adalah apabila ukuran perusahaan semakin besar maka profitabilitas juga akan ikut meningkat, hal ini karena *firm size* merupakan suatu bentuk pengukuran total aset yang dimiliki perusahaan dimana jika nilai *firm size* tinggi berarti bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga besar, dimana aset yang besar ini dapat dengan mudah menghasilkan profit karena kapasitas produksi yang besar dan dapat menekan biaya operasional, sehingga profit yang diperoleh juga akan besar.

Hipotesis 3: *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk *working capital turnover* adalah -0,492 dengan nilai signifikan adalah sebesar 0,624 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh terhadap *return on assets* ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andelline dan Widjaja (2018) dan penelitian Warrad dan Omari (2015) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan. Kondisi yang seharusnya terjadi adalah apabila *working capital turnover* meningkat maka profitabilitas juga akan ikut meningkat., hal ini karena *working capital turnover* merupakan suatu bentuk pengukuran perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan, dimana jika nilai *working capital turnover* tinggi maka menunjukkan bahwa perputaran modal yang dimiliki perusahaan juga cepat. Namun yang terjadi justru semakin tinggi maupun rendah nilai *working capital turnover* tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Karena berdasarkan kecenderungan data ditemukan bahwa terdapat ketidakpastian antara variabel *working capital turnover* terhadap profitabilitas sehingga variabel *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh yang pasti terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4: *Firm Growth* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk *firm growth* adalah -2,933 dengan nilai signifikan adalah sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *firm growth* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu *firm growth* berpengaruh positif terhadap *return on assets* ditolak. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asimakopoulos, Samitas, dan Papadogonas (2009) dan penelitian Serrasqueiro (2009) hasil yang diperoleh yaitu *firm growth* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan. Kondisi yang seharusnya terjadi adalah apabila pertumbuhan perusahaan meningkat maka profitabilitas juga akan ikut meningkat. Hal ini karena *firm growth* merupakan suatu bentuk pengukuran peningkatan penjualan yang dimiliki perusahaan,

dimana jika nilai *firm growth* positif berarti bahwa penjualan yang dimiliki perusahaan juga meningkat. Namun yang terjadi justru apabila nilai *firm growth* memiliki nilai positif maupun negatif tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Karena berdasarkan kecendrungan data ditemukan bahwa terdapat ketidakpastian antara variabel *firm growth* terhadap profitabilitas sehingga variabel *firm growth* tidak memiliki pengaruh yang pasti terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andelline, S., & Widjaja, I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2
- Asimakopoulou, I., Samitas, A., & Papadogonas, T. (2009). Firm specific and Economy Wide Determinants of Firm Profitability: Greek evidence using panel data. *Managerial Finance*.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M., dan Halim, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Yogyakarta.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan lima. Jakarta: PT Grasindo.
- John, A. O., & Adebayo, O. (2013). Effect of firm size on profitability: Evidence from Nigerian manufacturing sector. *Prime Journal of Business Administration and Management (BAM)*, 3(9), 1171-1175.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta.
- Serrasqueiro, Z. (2009). Growth and profitability in Portuguese companies: A dynamic panel data approach. *Economic Interferences*, 11(26), 265-279.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Ed. 13 Buku 2. Jakarta : SalembaEmpat.
- Warrad, L., & Al Omari, R. (2015). The impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' performance. *Journal of modern accounting and auditing*, 11(2), 77-85.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA), serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2).

